

Pelaksanaan Metode Ahe dalam Pembelajaran Tambahan Membaca Anak Usia Dini: Studi Kasus Partisipatif Belajar Tambahan Membaca Anak Usia Dini Lembaga Ahe di Unit Purwabakti Bogor

Ai Yulianah^{1*}, Zaenal Abidin², M. Taufiq Aziz³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia

*Korespondensi: aiyulia56@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the Ahe Method is implemented in additional early childhood reading learning in the Purwabakti unit, Bogor. To achieve this goal, this research was designed using a participatory case study research type, with a research setting in the Purwabakti unit. The research informants are unit owners, supervising teachers and parents. Using audio, video, field notes, and documentation research data types. Data collection techniques by way of observation, interviews, and documents. To test the validity of the data used the technique of triangulation techniques, sources, and time. Data analysis used an interactive analysis model by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verifications. The results of this study indicate that: Researchers found that the development of children's reading skills developed well and the Ahe Method was fun and could foster children's enthusiasm and interest in learning. Based on the results of research on the implementation of learning to read Ahe Purwabakti in accordance with the techniques set by the Central Ahe by carrying out 6 learning steps, including the number eight brain exercise, sleep evaluation, reading modules, enrichment, writing and games. As for Ahe Purwabakti, it has its own uniqueness, namely innovating games with the aim that children don't feel bored in learning to read at Ahe Purwabakti. The Central Ahe has games like: wicket game, buying and selling game, chicken game and glance game. Whereas in Ahe Purwabakti there are additional games including: hide and seek game, circular donut game, rock paper scissors game, card clap game and police arrest game.

Keywords: The Ahe Method, Reading Ability, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Metode Ahe dalam pembelajaran tambahan membaca anak usia dini di unit Purwabakti Bogor. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus partisipatif, dengan setting penelitian di unit Purwabakti. Informan penelitiannya yaitu Pemilik unit, guru pembimbing dan orang tua. Menggunakan jenis data penelitian rekaman audio, video, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen. Untuk menguji keabsahan data digunakan dengan teknik triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan

simpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peneliti menemukan perkembangan kemampuan membaca anak berkembang baik dan metode Ahe menyenangkan dan dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran membaca Ahe Purwabakti sesuai dengan teknik yang ditetapkan oleh Ahe Pusat dengan melakukan 6 langkah pembelajaran, di antaranya yaitu senam otak angka delapan tidur, evaluasi, membaca modul, pengayaan, menulis dan permainan. Adapun Ahe Purwabakti memiliki keunikan tersendiri yaitu menginovasi permainan dengan tujuan anak tidak merasa bosan dalam belajar membaca di Ahe Purwabakti. Permainan yang terdapat di Ahe Pusat yaitu: permainan gawangan, permainan jual beli, permainan ayam dan permainan sekilas pandang. Sedangkan di Ahe Purwabakti memiliki tambahan permainan di antaranya yaitu permainan petak umpet, permainan donat melingkar, permainan batu kertas gunting, permainan tepuk kartu, dan permainan polisi tangkap.

Kata Kunci: Metode Ahe, Kemampuan Membaca, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana proses humanisasi, proses pembudayaan dan sosialisasi dalam rangka pembangunan manusia yang inovatif, kritis, berpengetahuan, berkepribadian dan taat asas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Hutami & Nugraheni, 2020)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Terdapat dua pendidikan pada Anak Usia Dini, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

Aspek-aspek yang dikembangkan dalam perkembangan anak usia dini adalah bidang pengembangan pembiasaan meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, serta bidang pengembangan kemampuan dasar yang dimiliki anak meliputi bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni (Bruno, 2019)

Aspek perkembangan bahasa sangatlah perlu dikembangkan karena dengan bahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami

hubungan antara bahasa lisan dan tulisan. Menurut Suhartono (2005), bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Perkembangan bahasa anak usia dini mengandung empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Morisson (2012) menyatakan bahwa untuk menjadi pembaca yang mahir maka seorang anak memerlukan pengetahuan tentang nama huruf, kecepatan atau menyebutkan nama huruf, pemahaman fonemik (pemahaman huruf-bunyi) dan pengalaman membaca serta dibacakan buku oleh orang lain.

Perkembangan kemampuan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, bercakap-cakap, membaca puisi, menyanyi dan sebagainya, yang semuanya dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui bahan bacaan, diceritakan orang lain atau mendengar siaran-siaran media masa baik lewat radio atau televisi. Upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui berbagai cara dan tahapan-tahapan tertentu.

Terdapat banyak anak yang memiliki kesulitan membaca sehingga membutuhkan bantuan untuk belajar membaca tersebut. Menurut hasil pengamatan pada tanggal 09 November 2020 di PAUD Murah Hati bahwa penyebab kurang maksimalnya anak dalam membaca karena kurang memiliki perhatian terhadap penjelasan guru dan kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan jenuh. Media pembelajaran yang sering digunakan guru terbatas, yaitu dengan menggunakan media gambar yang ditempel pada papan tulis dan menggunakan media yang telah dipajang pada dinding tembok hampir setiap hari anak melihat pajangan gambar tersebut, hal itu membuat anak jenuh dalam belajar. Anak belum jelas menyuarakan huruf, masih terdapat kekeliruan. Anak masih mengalami kebingungan membedakan atau membunyikan huruf konsonan ataupun vokal misalnya antara huruf /b/ dan /d/, /m/ dan /w/, /u/ dan /n/, /p/ dan /q/, hal ini dikarenakan hampir sama bentuknya namun berbeda bunyinya. Adanya kesulitan anak usia dini dalam aspek membaca dan peran orang tua dalam memanfaatkan tambahan belajar membaca anak di luar sekolah.

Upaya yang dilakukan orangtua guna mengatasi kesulitan anak usia dini dalam aspek membaca yaitu orang tua memanfaatkan tambahan belajar membaca anak di luar sekolah untuk mendukung perkembangan anak dalam aspek perkembangan membaca anak. Tambahan belajar

membaca anak di luar sekolah, di antaranya yaitu yang diselenggarakan oleh pendidikan nonformal.

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bagian Kelima Pendidikan Nonformal Pasal 26 ayat (5 dan 6) menyebutkan, "Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan." Salah satu lembaga luar sekolah (nonformal) yang memfasilitasi anak untuk mendapatkan tambahan bimbingan belajar membaca yaitu lembaga les baca Ahe (Anak Hebat). Lembaga les baca Ahe didirikan oleh Rohmad Suphianto dan Alifatun Nikmatilah pada tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis studi kasus. Menurut Moleong (2017:4) penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari objek yang diamati baik itu perbuatan dan perkataan lisan objek tersebut. Menurut Arikunto (2013: 14), studi kasus merupakan suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang seluk beluk dari objek yang diteliti, diamati yang terjadi saat ini langsung berinteraksi dengan lingkungan baik sosial, masyarakat, lembaga ataupun individu.

Berdasarkan pertimbangan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus partisipatif yang merupakan suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang menyajikan data deskriptif yang bersifat penggambaran, penjelasan, berisi kutipan-kutipan dan ungkapan berdasarkan realita data yang diperoleh di lapangan berupa dokumentasi, observasi langsung, observasi terlibat (participant observation), dan artifak fisik. Peneliti akan mencari data-data deskriptif dan menganalisis secara mendalam terhadap Pelaksanaan Metode Ahe dalam Pembelajaran Tambahan Membaca Anak Usia Dini: Studi Kasus Partisipatif Belajar Tambahan Membaca Anak Usia Dini Lembaga Ahe di Ahe Unit Purwabakti.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Pelaksanaan Metode Ahe dalam Pembelajaran Tambahan Membaca Anak Usia Dini di Ahe unit Purwabakti. Berikut faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Penelitian ini

difokuskan di unit Purwabakti karena peneliti merupakan salah satu pemilik unit Ahe dan peneliti menjadi partisipan terhadap penelitian guna memperoleh informasi yang akurat mengenai pembelajaran tambahan membaca anak usia dini yang bisa dijadikan gambaran efektivitas pembelajaran tambahan di luar sekolah terhadap perkembangan membaca anak. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca anak dapat dilihat ketika anak sudah bisa membaca suatu susunan kata dengan benar dan dapat dilihat ketika anak sudah mulai membaca apa saja yang ada di sekitarnya. Misalnya, membaca papan iklan, membaca pada kemasan makanan, membaca informasi, dll.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Agustus 2021 dengan guru pembimbing Ahe Purwabakti yaitu Yulfa dan Parida, menurut Yulfa, metode Ahe merupakan metode yang tepat untuk pembelajaran membaca anak. Karena dalam metode Ahe memperhatikan kesiapan anak dalam membaca. Metode Ahe juga tidak hanya fokus belajar namun dapat sambil bermain. Oleh karena itu hasil anak belajar metode Ahe sangat baik, anak dapat cepat meningkatkan kemampuan membaca. Namun kemampuan ini juga dipengaruhi oleh kecepatan anak dalam memahami suatu bacaan sehingga setiap anak berbeda-beda jangka waktunya untuk mahir membaca. Dia menegaskan pada masa pandemi ini respons masyarakat terhadap Ahe sangat baik karena dapat membantu pembelajaran di SD.

Hal ini diperkuat oleh Parida. Menurutnya, anak dapat lebih cepat menghafal suku kata dan membuat anak mudah untuk belajar membaca. Anak yang tadinya tidak mengetahui huruf sama sekali bisa langsung membaca tanpa dieja terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Hasil kemampuan membaca anak usia dini setelah mengikuti proses pembelajaran tambahan dengan metode Ahe dapat dilihat anak yang mengikuti pelajaran tambahan di Ahe sudah bisa membaca suatu susunan kata dengan benar dan dapat dilihat ketika anak sudah mulai membaca apa saja yang ada di sekitarnya. Misalnya: membaca papan iklan, membaca pada kemasan makanan, membaca informasi, membaca buku pelajaran, membaca buku cerita, dan menceritakan bacaan buku cerita pada temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Bruno, L. (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). *Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada PAUD di TK ABA Kleco Kotagede*. Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1), 126–130.
- Morrison, G.S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Permendikbud RI Nomor 146. (2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.